

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

Maulidina Nabila Fitriani

Fitrinabila518@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to find out: 1) the effect of firm size on environmental disclosure, 2) the effect of profitability on environmental disclosure, 3) the effect of leverage on environmental disclosure, and 4) the effect of environmental performance on environmental disclosure at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. Furthermore, Ln Total Assets is measured by firm size, return on assets is measured by profitability, debt to equity ratio is measured by leverage, and the PROPER level is measured by environmental performance on the ED using GRI standard 2016 to examine environmental disclosure. The study applies quantitatively. Moreover, the population consisted of Energy manufacturing companies listed on the IDX. The data collection technique used purposive sampling which engaged the sample based on the determined criteria. The data were collected for 5 years during 2019-2023. In line with that, 35 samples were processed by multiple linear regressions. The result shows that. 1.) firm size affects the environmental disclosure, 2) profitability does not affect the environmental disclosure, 3) leverage does not affect the environmental disclosure, and 4) environmental performance affects the environmental disclosure.

Keywords: Company Size, Profitability, Leverage, Environmental Performance, Environmental Disclosure

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk 1.) melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*. 2.) melihat pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure*. 3.) melihat pengaruh *leverage* terhadap *environmental disclosure*. 4.) melihat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Ln. Total aset untuk mengukur ukuran perusahaan, *return on asset* untuk mengukur profitabilitas, *debt to equity ratio* untuk mengukur *leverage*, dan peringkat PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan terhadap ED menggunakan Standar GRI 2016 untuk mengukur *environmental disclosure*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dari 7 perusahaan manufaktur yang berhubungan dengan energi. Data penelitian dikumpulkan selama periode 5 tahun, dari 2019-2023, dan 35 data sampel diproses menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental disclosure*. 2.) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. 3.) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. 4.) kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kinerja Lingkungan, *Environmental Disclosure*

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, setiap perusahaan berusaha untuk memenuhi permintaan atau keinginan pasar. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk bergerak bebas dalam menjalankan operasi bisnis mereka. Namun, di dunia global saat ini, persaingan komersial menjadi semakin ketat. Perusahaan harus mengkaji tidak hanya bagaimana memaksimalkan keuntungan, tetapi juga bagaimana masyarakat dan lingkungan

merespons untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang bisnis mereka (Maulana *et al.*, 2021).

Perusahaan yang mengelola dan melestarikan lingkungan dengan baik akan menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya *environmental disclosure* yang merupakan bentuk integritas perusahaan untuk mengelola, menangani, dan menyelesaikan isu-isu lingkungan yang ada dan dinyatakan secara terbuka dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (Iqbal, 2022).

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset pada akhir tahun. Semakin besar sebuah perusahaan, semakin banyak aset yang dimilikinya, yang berarti semakin banyak pula operasi yang berdampak langsung terhadap masyarakat di sekitarnya, terutama lingkungan, sehingga memerlukan pengungkapan informasi lingkungan (Prasetya, 2020). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan Ln (total aset). Ln (total aset) menunjukkan konsistensi dan seberapa banyak sumber daya perusahaan digunakan untuk memenuhi permintaan pelanggan daripada ukuran lainnya (van de Burgwal dan Vieira, 2014). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar dan Kusumawardhani, (2023), Putri *et al.*, (2023) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, sementara Assiva dan Kaharti, (2021) tidak menemukan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *environmental disclosure*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. lebih mampu menyesuaikan diri dengan ekspektasi dan tekanan dari masyarakat karena mereka memiliki sumber daya untuk transparansi lingkungan dan dengan demikian dapat dengan mudah mendapatkan dukungan masyarakat (Noegroho dan Susilowati, 2023). Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan pengembalian atas aset (Winanti Sutadipraja *et al.*, 2020). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zullaekha dan Susanto, (2021) dan Kartika *et al.*, (2021) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*, sementara (Kurniawan, 2019), Siregar dan Kusumawardhani, (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dengan *environmental disclosure*.

Leverage bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh uang pinjaman. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi lebih memilih untuk membayar kreditur daripada memberikan informasi lingkungan (Maulana *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini *leverage* dihitung menggunakan *Debt to Equity* (DER). *Debt to Equity* (DER) menunjukkan adanya perbedaan kewenangan antara pemegang utang dan pemegang saham (Akrouf dan Othman, 2013). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noegroho dan Susilowati, (2023) menyatakan hasil penelitian bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*, sementara Kartika *et al.*, (2021), Kurniawan, (2019), Maulana *et al.*, (2021) tidak menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap *environmental disclosure*.

Kinerja lingkungan merupakan pertimbangan utama dalam *environmental disclosure*. Perusahaan melakukan hal ini untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan memastikan bahwa tindakannya dapat diterima oleh publik (Maulana *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini kinerja lingkungan dihitung menggunakan peringkat PROPER. peringkat PROPER bertujuan untuk memberi peringkat kepada perusahaan berdasarkan warna (Kementerian Lingkungan Hidup, 2014). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Balint dan Balint, 2018), (W. H. Sari *et al.*, 2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*, sementara N. D. Sari dan Purnomo, (2023) tidak menemukan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan *environmental disclosure*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor energi sebagai penelitian karena menghasilkan dampak lingkungan yang besar dan menghadapi tantangan dalam mengelola isu lingkungan. Perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Perusahaan energi memiliki tanggung jawab terhadap dampak sosial

dan lingkungan dari operasional mereka. Hal ini mencakup kepedulian terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar dan memperkuat hubungan antara perusahaan dan komunitas lokal.

Hasil temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja lingkungan terhadap *Environmental Disclosure* ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini serta fenomena lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor energi. Maka penelitian ini dilakukan untuk memperjelas tujuan dari penelitian sebelumnya dengan meneliti pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*. Dan Kinerja Lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*?; (2) apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*?; (3) apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*?; (4) apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*?. Adapun tujuan penelitian untuk menganalisis dan menguji empiris: (1) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*; (2) pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*; (3) pengaruh *Leverage* terhadap *Environmental Disclosure*; (4) pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Konsep teori *stakeholder* pertama dikembangkan oleh Freeman, R.E. (1984) menggambarkan perilaku bisnis dan kinerja sosial. Menurut konsep teori pemangku kepentingan, perusahaan harus mempublikasikan keuntungan bagi pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya di samping keuntungan mereka sendiri. van de Burgwal dan Vieira, (2014) dalam Winanti Sutadipraja *et al.*, (2020) menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap kelompok atau individu yang terdampak oleh komitmen mereka. Para pemangku kepentingan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau memengaruhi bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber daya ekonominya.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan pada konsep legitimasi yang didasarkan pada kontrak sosial. Hal ini disebut sebagai kesenjangan antara harapan masyarakat dan harapan organisasi. tujuan yang diinginkan secara sosial untuk masyarakat secara keseluruhan, serta distribusi manfaat ekonomi, sosial, atau politik kepada kelompok-kelompok yang menjadi sumbernya (Welbeck *et al.*, 2017). Berdasarkan Dowling dan Pfeffer (1976) dalam Winanti Sutadipraja *et al.*, (2020) perusahaan harus berusaha untuk meyakini bahwa mereka bekerja di dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat. konvensi ini tidak tetap, oleh karena itu perusahaan harus beradaptasi terhadap perubahan.

Global Reporting Initiative (GRI)

GRI (*Global Reporting Initiative*) adalah organisasi internasional independen yang membantu dunia usaha dan organisasi lain mengambil tanggung jawab atas dampak yang mereka timbulkan, dengan menyediakan bahasa umum global untuk mengkomunikasikan dampak tersebut. Menurut artikel mengenai "GRI" yang didapat dari *website* resmi *Global Reporting Initiative* (www.globalreporting.org) Standar GRI membantu perusahaan mengidentifikasi isu-isu materialnya dengan menguraikan pedoman dasar untuk pembuatan laporan dalam sebuah laporan.

Environmental Disclosure

Environmental disclosure adalah salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk mempublikasikan informasi mengenai operasi mereka dan pengaruhnya terhadap situasi sosial dan lingkungan Suratno *et al.* (2006) dalam (Kurniawan, 2019). *Environmental disclosure* penting untuk dilakukan karena melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat memantau aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam rangka untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya Deegan dan Brown (1998) dalam (Purnama, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai total aset perusahaan. Perusahaan besar lebih menarik perhatian publik karena keberadaannya jelas (Ardyaningsih dan Oktarina, 2022). Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder*. Menurut teori ini, para pemangku kepentingan dapat melakukan kontrol atas sumber daya perusahaan. (Assiva dan Kaharti, 2021) perusahaan yang lebih besar memiliki dana tambahan untuk mendanai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba sekaligus meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang menghasilkan lebih banyak uang akan menghasilkan transparansi sosial yang lebih besar. Akibatnya, ketika laba meningkat, maka *Environmental disclosure* pun meningkat (Zullaekha dan Susanto, 2021). Profitabilitas dapat digunakan untuk memaksa perusahaan memberikan fleksibilitas. Pemerintah dan masyarakat umum akan memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap perusahaan dengan profitabilitas tinggi karena mereka berpikir bahwa bisnis memiliki kapasitas untuk melakukannya.

Leverage

Leverage menunjukkan sejauh mana aset yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan dibiayai oleh utang (Pratanda dan Kusmuriyanto, 2014). *Leverage* mengungkapkan ketergantungan perusahaan pada kreditor dan menilai kapasitasnya untuk membiayai aset. Hal ini terkait dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa *leverage* terhadap ekuitas yang tinggi menyiratkan tingkat tanggung jawab perusahaan yang tinggi terhadap kreditor. Perusahaan cenderung memprioritaskan penyelesaian utang daripada pelaporan sukarela (Suharni *et al.*, 2019).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah serangkaian aktivitas dan perilaku bisnis yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melindungi lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan harus dilaporkan kepada pemerintah (Ardyaningsih dan Oktarina, 2022). Menurut teori legitimasi, hubungan antara perusahaan dengan masyarakat mengharuskan perusahaan untuk mematuhi norma-norma yang berlaku, salah satunya adalah perlindungan lingkungan. Apabila perusahaan ingin mendapatkan legitimasi dari perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, maka perusahaan akan memberikan perlindungan lingkungan yang lebih luas (Almuaromah dan Wahyono, 2022).

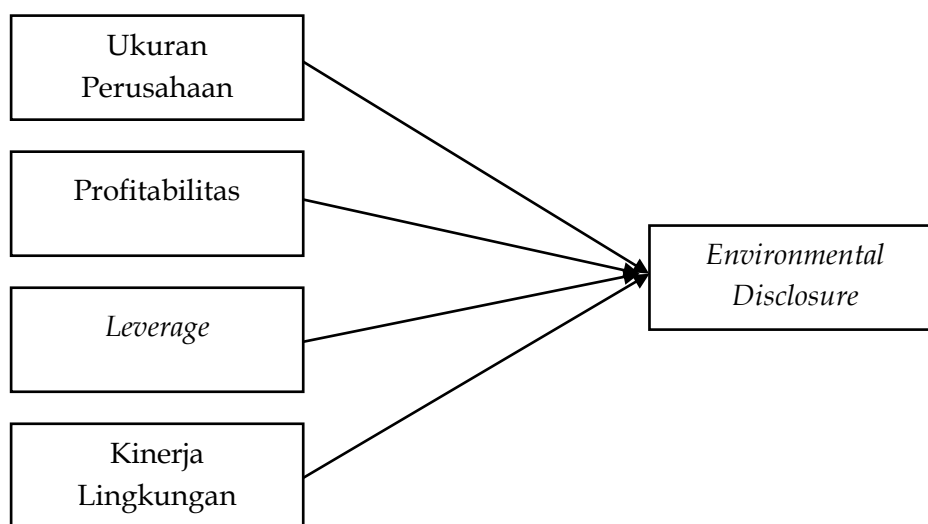
Penelitian Terdahulu

Pertama hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Kusumawardhani, (2023), Putri *et al.*, (2023) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, sementara Assiva dan Kaharti, (2021) tidak menemukan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *environmental disclosure*. Kedua dilakukan oleh Zullaekha

dan Susanto, (2021) dan Kartika *et al.*, (2021) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*, sementara (Kurniawan, 2019), Siregar dan Kusumawardhani, (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dengan *environmental disclosure*. Ketiga dilakukan oleh Noegroho dan Susilowati, (2023) menyatakan hasil penelitian bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*, sementara Kartika *et al.*, (2021), Kurniawan, (2019), Maulana *et al.*, (2021) tidak menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap *environmental disclosure*. Keempat dilakukan oleh (Balint dan Balint, 2018), (W. H. Sari *et al.*, 2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*, sementara N. D. Sari dan Purnomo, (2023) tidak menemukan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan *environmental disclosure*.

Rerangka Pemikiran

Diperlukan suatu kerangka kerja untuk memahami bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan mempengaruhi *environmental disclosure*. Berdasarkan landasan teori sebelumnya, dibuatlah suatu kerangka yang mewakili proses berpikir peneliti sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset, tingkat penjualan, dan penilaian pasar saham (Siregar dan Kusumawardhani, 2023). Hal ini membuat perusahaan-perusahaan besar lebih memperhatikan tantangan-tantangan lingkungan. *Environmental disclosure* adalah salah satu aspek dari pengungkapan lingkungan yang dapat dilakukan perusahaan untuk menanggapi tekanan ini dan mempertahankan legitimasi tindakan mereka di masyarakat.

Penelitian yang telah dilakukan (Iqbal, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Ardyaningsih dan Oktarina, (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Environmental Disclosure*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Profitabilitas sering digunakan sebagai kriteria dalam tanggung jawab lingkungan. Semakin tinggi rasio, semakin baik profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Menginspirasi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Putri *et al.*, 2023).

Penelitian yang telah dilakukan Kartika *et al.*, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Amelia dan Trisnaningsih, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Environmental Disclosure*

Pengaruh Leverage terhadap *Environmental Disclosure*

Leverage dapat didefinisikan sebagai sebuah metrik untuk menentukan seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan jumlah leverage yang tinggi cenderung lebih tertutup dalam melaporkan kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingannya, terutama para pemegang saham sehingga memaksa manajemen untuk lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerjanya (Kartika *et al.*, 2021).

Penelitian yang telah dilakukan Kurniawan, (2019) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Noegroho dan Susilowati, (2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

H3: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*

Perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, maka perusahaan juga akan mengungkapkan informasi lingkungan. Hal ini akan memberikan kesan positif bagi perusahaan di masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan lebih cenderung memberikan informasi lingkungan. Pelaku lingkungan yang baik merasa bahwa mengungkapkan kinerja lingkungan mereka menguntungkan perusahaan (Siregar dan Kusumawardhani, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Kajian dan Terkini, (2020) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sari dan Purnomo, (2023). Menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

H4: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* yaitu sampel yang dipilih peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel: (1) Perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak pernah delisting pada tahun 2019-2023.

(2) Perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar peringkat PROPER pada periode penelitian. (3) Perusahaan manufaktur sektor energi yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada tahun 2019-2023.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak pernah delisting pada tahun 2019-2023.	54
Perusahaan Manufaktur sektor energi yang tidak terdaftar peringkat PROPER pada periode penelitian.	(40)
Perusahaan Manufaktur sektor energi yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada 2019-2023.	(7)
Jumlah Perusahaan Sampel Yang Memenuhi Kriteria	7
Tahun Pengamatan	5
Total Sampel Pengamatan	35

Sumber: GIBIE STIESIA Surabaya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data sekunder lain dalam penelitian ini menggunakan jurnal, buku, dan literatur yang berkaitan dengan objek permasalahan yang ada.

Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan definisi operasional variabel yang tersaji di dalam tabel 2 yaitu:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	rumus
<i>Environmental Disclosure</i> (ED)	pengukuran ini menggunakan Standar GRI 300 tentang lingkungan yang mencakup 32 indikator digunakan untuk menilai informasi lingkungan (Fasya dan Inawati, 2023).	$\frac{\text{total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{total item pengungkapan lingkungan GRI}}$
Ukuran Perusahaan (SIZE)	diterjemahkan ke bentuk logaritma untuk menyetarakan dengan variabel lain, karena nilai total aset perusahaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lain (van de Burgwal dan Vieira, 2014).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$

Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas dinilai dengan membandingkan <i>return on assets</i> (ROA). bahwa profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan pengembalian atas aset Freeman dan Jaggi, (2005) dalam Winanti Sutadipraja <i>et al.</i> , (2020).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$
Leverage (DER)	Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menimbulkan utang dalam rangka membiayai kegiatan operasionalnya. Menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menggunakan aset atau keuangan berbiaya tetap	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
Kinerja Lingkungan (PROPER)	semakin tinggi peringkat PROPER, semakin besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan pengungkapan data lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. sangat baik sekali (EMAS) = skor 5 2. Sangat baik (HIJAU) = skor 4 3. Baik (BIRU) = skor 3 4. Buruk (MERAH) = skor 2 5. Sangat Buruk (HITAM) = skor 1

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel-variabel penelitian secara umum, khususnya nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam regresi mengikuti distribusi normal atau variabel residual mengikuti distribusi normal. Data penelitian ini diuji normalitasnya dengan menggunakan analisis grafik dan uji Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan *probability plot* adalah apakah data menyebar di sekitar garis diagonal dan grafik histogram maka data berdistribusi normal. Uji statistik nonparametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dapat digunakan untuk menentukan normalitas residual. Jika uji Kolmogrov-Smirnov menghasilkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi secara teratur (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Salah satu cara mendeteksi tidak atau adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang rendah berhubungan dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/\textit{tolerance}$), jika nilai toleransi melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 tetapi nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2018).

Uji Hetersokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan dari satu variasi pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari *scatter plot* jika titik-titik pada grafik *scatter plot* tersebar dan tidak membentuk pola maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Selain itu untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui uji Glejser (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya auto korelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) autokorelasi jika hasil D-W berkisar antara -2 hingga 2. Autokorelasi positif diwakili oleh angka yang lebih kecil dari -2, dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk melakukan analisis penelitian ini. Regresi berganda adalah teknik untuk menentukan pengaruh berbagai faktor independen terhadap beberapa variabel dependen. Model yang dibuat untuk investigasi ini adalah sebagai berikut:

$$ED = a + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 KL + e$$

Keterangan:

ED	: <i>Environmental disclosure</i> (skor GRI)
A	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3 - \beta_4$: Koefisien regresi
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ROA	: Profitabilitas
DER	: <i>Leverage</i>
KL	: Kinerja Lingkungan
e	: Standar <i>error</i>

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi R-square (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 hingga 1 yang dimana apabila variabel independen mendekati nilai 1 maka dapat menjelaskan kebutuhan dalam memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Statistik F

Uji statistik F memiliki tujuan dalam menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan pada penelitian dapat dikatakan untuk layak digunakan. Uji kelayakan

model menggunakan taraf signifikan 0,05, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dapat dikatakan layak digunakan. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka model penelitian tidak dapat diterapkan (Ghozali, 2018).

Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menguji apakah terdapat adanya tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan apabila nilai Sig kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima sehingga variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2018).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

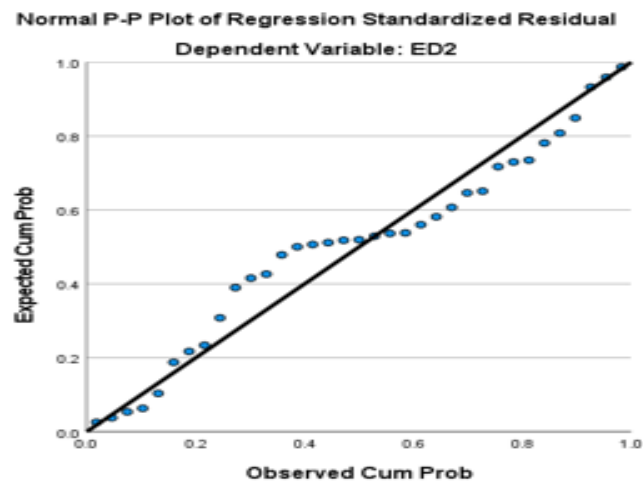
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	35	30.42	32.76	316.524	.67036
ROA	35	-.10	.45	.0957	.11047
DER	35	.04	24.85	21.968	419.645
PROPER	35	3.00	5.00	42.286	.80753
ED	35	.13	.80	.5010	.16380
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan yang di proksikan dengan SIZE memiliki nilai minimum 30.42 dan maksimumnya 32.76 dan memiliki rata-rata 31.6524 serta standar deviasinya 0.67036 sehingga mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan masih kurang bervariasi. (2) Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0.10 dan maksimumnya 0.45 dan memiliki rata-rata 0.0957 serta standar deviasinya 0.11047 sehingga mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas memiliki fluktuasi yang tinggi (data bervariasi). (3) *Leverage* yang di proksikan dengan *Dept to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0.04 dan maksimumnya 24.85 dan rata-rata 2.1968 serta standar deviasinya 4.19645 sehingga mengindikasikan bahwa variabel *leverage* memiliki fluktuasi yang tinggi (data bervariasi). (4) Kinerja lingkungan yang di proksikan dengan peringkat PROPER memiliki nilai minimum 3.00 dan maksimumnya 5.00 dan memiliki rata-rata yaitu 4.2286 serta standar deviasinya 0.80753 sehingga mengindikasikan bahwa variabel kinerja lingkungan masih kurang bervariasi. (5) *Environmental disclosure* yang di proksikan dengan *environmental disclosure* (ED) memiliki nilai minimum 0.13 dan nilai maksimumnya 0.80 dan memiliki rata-rata 0.5010 serta standar deviasinya 0.16380 sehingga mengindikasikan bahwa variabel *environmental disclosure* masih kurang bervariasi.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Berikut hasil dari *probability plot* pada gambar 2 dan kolmogrov-smirnov pada tabel 4:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 4
Hasil Uji Komogrov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual			
N			35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.07588770
Most Extreme Differences	Absolute		.134
	Positive		.083
	Negative		-.134
Test Statistic			.134
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.112
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.112
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.103
		Upper Bound	.120

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 menampilkan titik grafik tersebar searah garis diagonal dan pada tabel 4 bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,112 > 0,05, maka telah melengkapi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

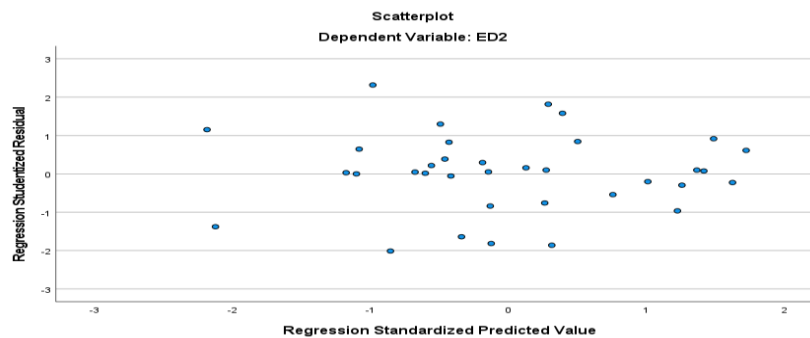
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	SIZE	.725
	ROA	.656
	DER	.747
	PROPER	.680

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 antar semua variabel menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10 serta nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Maka, hasil uji tersebut tidak terjadi kasus multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil *scatter plot* pada gambar 3 dan hasil uji glejser pada tabel 6 sebagai berikut:



Gambar 3

Grafik *scatter plot*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 6
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.559	.466		-1.199	.240
	SIZE	.020	.015	.254	1.286	.208
	ROA	-.128	.098	-.271	-1.305	.202
	DER	-.002	.002	-.191	-.981	.334
	PROPER	.001	.013	.011	.056	.956

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan grafik *scatter plot* yang terbentuk telah menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat diasumsikan bahwa telah terpenuhi. Pada tabel 6, hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai Sig pada seluruh variabel independen lebih dari 0,05. Berdasarkan keempat variabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil itu terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.317	.08079	1.050

a. Predictors: (Constant), Proper, DER, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: ED2

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 7 yang menggunakan Durbin-Watson memiliki nilai 1.050. Nilai tersebut berada antara -2 sampai +2 sehingga dapat dikatakan asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengukur pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure*. Maka hasil dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.434	.734		3.318	.002
	SIZE	-.071	.024	-.485	-2.912	.007
	ROA	.055	.155	.062	.356	.724
	DER	-.004	.004	-.162	-.989	.330
	PROPER	.073	.021	.599	3.485	.002

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Maka dapat diketahui rumus persamaan pengujian regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ED = 2.437 + -0.071SIZE + 0.055ROA + -0.004DER + 0.073PROPER + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -0,071 menunjukkan arah hubungan negatif antara SIZE terhadap *Environmental Disclosure* (ED). (2) Koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,055 menunjukkan arah hubungan positif antara *Return on Asset* (ROA) terhadap *Environmental Disclosure* (ED). (3) Koefisien regresi *Dept to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,004 menunjukkan arah hubungan negatif antara *Dept to Equity Ratio* (DER) terhadap *Environmental Disclosure* (ED). (4) Koefisien regresi Kinerja Lingkungan (PROPER) sebesar 0,073 menunjukkan arah hubungan positif antara kinerja lingkungan (PROPER) terhadap *Environmental Disclosure* (ED).

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi R-square (R²)

Berikut adalah hasil uji Koefisien determinasi R-square (R²) pada tabel 9 yaitu:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien determinasi R-square (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.317	.08079

a. Predictors: (Constant), PROPER, DER, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: ED2

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,397 variasi variabel independen mampu menjelaskan 39,7% variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 60,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen. Nilai koefisien korelasi I yaitu sebesar 0,630 menunjukkan adanya hubungan kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 63%.

Uji Statistik F

Hasil Uji Statistik F pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.129	4	.032	4.940	.004 ^b
	Residual	.196	30	.007		
	Total	.325	34			

a. Dependent Variable: ED2

b. Predictors: (Constant), Proper, DER, size, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 10 menunjukkan bahwa nilai sebesar 4,940 dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak untuk digunakan.

Uji Statistik T

Hasil Uji Statistik T pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Statistik F

Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	2.434	3.318	.002
	SIZE	-.071	-2.912	.007
	ROA	.055	.356	.724
	DER	-.004	-.989	.330
	PROPER	.073	3.485	.002

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 11 hasil uji T maka dijelaskan sebagai berikut : (1) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memperoleh nilai signifikan $0,007 < 0,05$ dan memiliki nilai B sebesar -0,071 yang bernilai negatif. maka ukuran perusahaan (SIZE) dinyatakan berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*. (2) Variabel profitabilitas (ROA) memperoleh nilai signifikan $0,724 > 0,05$ dan memiliki nilai B sebesar 0,055 yang bernilai positif. maka profitabilitas (ROA) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. (3) Variabel *leverage* (DER) memperoleh nilai signifikan $0,330 > 0,05$ dan memiliki nilai B sebesar -0,004 yang bernilai negatif. maka *leverage* (DER) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. (4) Variabel kinerja lingkungan (PROPER) memperoleh nilai

signifikan $0,002 < 0,05$ dan memiliki nilai B sebesar 0,073 yang bernilai positif. maka kinerja lingkungan (PROPER) dinyatakan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) pada tabel 11 memperoleh nilai signifikan $0,007 < 0,05$ dan memiliki nilai B sebesar -0,071 yang bernilai negatif. maka ukuran perusahaan (SIZE) dinyatakan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Ardyaningsih dan Oktarina, (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori *stakeholder* karena perusahaan besar memiliki operasi yang lebih besar dan sumber daya yang lebih banyak daripada bisnis kecil, mereka menghadapi tuntutan dan tekanan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan dan masyarakat.

Hal tersebut menyebabkan perusahaan-perusahaan besar memberikan perhatian lebih terhadap isu-isu lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan merupakan salah satu bagian dari *environmental disclosure* yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjawab tuntutan ini dan mempertahankan kegiatan mereka di masyarakat.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Environmental Disclosure*

Variabel profitabilitas (ROA) pada tabel 11 memperoleh nilai signifikan $0,724 > 0,05$ dan memiliki nilai B sebesar 0,055 yang bernilai positif. maka profitabilitas (ROA) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika *et al.*, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Kajian dan Terkini, (2020) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Amelia dan Trisnainingsih, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori legitimasi, publik terus menerus memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengatasi tantangan lingkungan. Akan tetapi, jika Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor dan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Semakin rendah laba perusahaan, semakin sedikit perusahaan mengungkapkan komitmen lingkungan yang harus dipenuhi dan dilaporkan. Hal ini terjadi ketika organisasi dengan margin laba yang rendah merasa tidak perlu untuk melaporkan isu-isu ini karena dianggap sebagai biaya yang signifikan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Environmental Disclosure*

Variabel *leverage* (DER) pada tabel 11 memperoleh nilai signifikan $0,330 > 0,05$ dan memiliki nilai B sebesar -0,004 yang bernilai negatif. maka *leverage* (DER) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, (2019) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Noegroho dan Susilowati, (2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori *stakeholder*. Perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai jangka panjang untuk menyelaraskan kepentingan para pemangku kepentingan. Hal penting seperti *leverage* juga diperhitungkan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya sesuai kebutuhan dan mempertimbangkan semua kegiatan yang berkaitan dengan biaya operasional.

leverage yang tinggi menunjukkan kewajiban perusahaan terhadap krediturnya. Perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi cenderung memprioritaskan pembayaran utang dibandingkan dengan membuat pelaporan lingkungan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*

Variabel kinerja lingkungan (PROPER) pada tabel 11 memperoleh nilai signifikan 0,002 < 0,05 dan memiliki nilai B sebesar 0,073 yang bernilai positif. Maka kinerja lingkungan (PROPER) dinyatakan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kajian dan Terkini, (2020) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sari dan Purnomo, (2023). Menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori legitimasi, jika perusahaan memiliki catatan lingkungan yang sangat baik, maka perusahaan akan mengungkapkan fakta-fakta lingkungan. Hal ini akan memberikan reputasi positif bagi perusahaan di masyarakat dan membantunya mempertahankan operasinya. Kinerja lingkungan mengacu pada upaya perusahaan untuk mempromosikan lingkungan yang sehat.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi cenderung memberikan lebih banyak informasi lingkungan. Dengan pendekatan ini, mereka berusaha membedakan diri mereka dari perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik berpikir bahwa mengungkapkan kinerja lingkungan mereka bermanfaat bagi perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa uji yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. (3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. (4) Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat keterbatasan yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Dijumpai beberapa perusahaan manufaktur sektor energi yang tidak menerbitkan *sustainability report* secara konsisten dalam waktu penelitian 2019-2023 sehingga hanya memperoleh sebanyak 7 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Perusahaan lain yang tidak memenuhi memungkinkan adanya keterbatasan dalam sumber daya, dan efek yang diperoleh dari 7 perusahaan ini menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. (2) Penelitian ini menggunakan GRI Standard 2016 dan tahun penelitian 2019-2023. Alasannya dikarenakan pada tahun 2019 perusahaan menggunakan indeks GRI Standard 2016 dan G4, sedangkan pada tahun 2021 hingga 2023 beberapa perusahaan menggunakan indeks GRI Standard 2016 dan GRI Standard 2021. Oleh karena itu penulis menggunakan GRI Standard 2016 sebagai acuan dengan tahun penelitian 2019-2023.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan dalam penggunaan variabel lainnya selain variabel pada penelitian ini yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. (2) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pedoman GRI versi terbaru sebagai alat ukur untuk variabel *environmental disclosure* seperti GRI Standard 2021. Hal ini dikarenakan pedoman GRI selalu mengalami adanya pembaruan pada standarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- (Iqbal, 2022). (2022). No Title הכי קשה לראות מה את שבאמת מה את לראות קשה הכי. *הארץ*, 4(8.5.2017), 2003–2005. www.aging-us.com
- Akrouf, M. M., & Othman, H. Ben. (2013). A Study of the Determinants of Corporate Environmental Disclosure in MENA Emerging Markets. *Journal of Reviews on Global Economics*, 2, 46–59. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2013.02.5>
- Almuaromah, D., & Wahyono. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan leverage. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(10), 578–586.
- Amelia, R. Della, & Trisnarningsih, S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Media Exposure terhadap Environmental Disclosure. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(40), 285–301.
- Ardyaningsih, N., & Oktarina, D. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Environmental disclosure. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 49–59.
- Assiva, R., & Kaharti, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(5), 993–1008. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i5.948>
- Balint, M., & Balint, E. (2018). Thrills and regressions. *Thrills and Regressions*, 4(3), 1–149. <https://doi.org/10.4324/9780429483998>
- Fasya, A. A., & Inawati, W. A. (2023). *Pengaruh Environmental Disclosure , Carbon Emission Disclosure , Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023) The Influence Of Environmental Discl*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kajian, J., & Terkini, B. (2020). *Hilmi Dan Rinanda*. 3, 493–506.
- Kartika, W., Endiana, I. D. M., & Edy Arizona, I. P. (2021). Pengaruh Umur, Ukuran, Leverage, dan Profitabilitas (pertambangan) by MK Wahyuningsih. *Jurnal Karma*, 1(4), 1168–1177. *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP TAHUN 2013*. (2014).
- Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan leverage perusahaan terhadap environmental disclosure. *Forum Ekonomi*, 21(2), 165–171. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/5930>
- Maulana, A., Ruchjana, T. E., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Dan kinerja lingkungan terhadap environmental disclosure. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 787–800.
- Noegroho, F., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Leverage dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1056–1071. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.4740>
- Prasetya, H. K. C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1–74.
- Pratanda, S. R., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 255–263.
- Purnama, D. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1331>

- Putri, A. M., Abbas, D. S., & Rachmania, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Enviromental Disclosure. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 125-137.
- Sari, N. D., & Purnomo, L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(1), 31-46.
- Sari, W. H., Agustin, H., & Mulyani, E. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 18-34. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/1>
- Siregar, M. Y., & Kusumawardhani, I. (2023). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Political Cost, Tipe Industri, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 2362-2391. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15344>
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & ... (2019). ... Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). ... *Ekonomi Kreatif Dan ...*, 8(1), 39-46. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks/article/view/30>
- van de Burgwal, D., & Vieira, R. J. O. (2014). Environmental disclosure determinants in Dutch listed companies. *Revista Contabilidade & Finanças - USP*, 25(64), 60-78.
- Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Kusi, J. A. (2017). Determinants of environmental disclosures of listed firms in Ghana. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-017-0023-y>
- Winanti Sutadipraja, M., Kalbuana, N., Rahmawati, D., & Desiyanti, E. (2020). Marista Winanti Sutadipraja. *MALA'BI: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene*, 3(1), 6-12. <https://doi.org/10.47824/jme.v3i1.67>
- Zullaekha, R. N., & Susanto, B. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 102-114. <https://doi.org/10.31603/bacr.4894>